

# PENGARUH ETIKA PROFESI, FEE AUDIT DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP JAKARTA TIMUR & SELATAN

Elva Rahma Nurdiana (11150000602)  
Program Studi S-I Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Etika Profesi, Fee Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP Jakarta Timur & Selatan. Strategi penelitian yang digunakan adalah asosiatif/kausalitas. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah 140 auditor di KAP Jakarta Timur & Selatan, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 128 auditor yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan 1) Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Timur & Selatan, yang berarti semakin baik etika profesi, maka semakin baik kualitas audit, 2) *Fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Timur & Selatan, yang berarti semakin baik *fee* audit, maka semakin baik kualitas audit. 3) Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Timur & Selatan, yang berarti semakin baik pengalaman auditor, maka semakin baik kualitas audit.

**Kata kunci :** *Etika Profesi, Fee Audit, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan kepada pengguna yang meliputi calon investor, kreditur dan *stakeholder* (Arowoshegbe *et al.*, 2017). Pengguna informasi akan mengevaluasi laporan keuangan untuk membuat keputusan seperti investasi tambahan kendala entitas, menyediakan kredit dan pembiayaan atau menilai kinerja manajemen. Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk menegaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya. Manajemen perusahaan maupun pihak luar memerlukan jasa pihak ketiga yang dipercaya, sehingga diperlukan profesi akuntan publik.

Kepercayaan akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan

kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Kemungkinan terjadinya salah saji yang material maupun adanya kecurangan (*fraud*) sangatlah tinggi dikarenakan kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja yang dilakukan oleh manajemen. Adanya kebutuhan pemilik usaha untuk mencari perantara yang bertugas mengawasi pekerjaan manajemen yang memegang kepentingan dalam bisnis dan memberikan keyakinan secara adil (Patrick dan Vitalis, 2017).

Akuntan publik memiliki peran penting dalam memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan dari masyarakat sebagai Pengguna laporan keuangan terletak pada tanggung jawab akuntan publik untuk layanan yang disediakan, sebagaimana diatur dalam pasal 26 UU No.5 Tahun 2011 tentang

akuntan publik. Tanggung jawab akuntan publik untuk layanan yang disediakan tercantum dalam Standar Audit (SA) bagian 200,3 SPAP (2013), yaitu untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan melalui opini auditor atas kewajaran laporan keuangan yang mencakup lingkup apakah bebas dari salah saji material dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (SAK). Untuk mencapai tujuan audit atas, akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan (Haeridistia & Fadjarenie, 2019).

Audit adalah salah satu kriteria yang digunakan untuk memastikan pelaporan keuangan dapat diandalkan. Dalam profesi akuntansi, audit memainkan peran penting dalam melayani kepentingan publik. Peran ini adalah untuk meningkatkan akuntabilitas manajer, memperkuat kepercayaan investor dan membuat pelaporan keuangan lebih meyakinkan. Sejalan dengan perubahan dalam dunia bisnis, perubahan harus ditanggapi oleh manajemen juga, terutama dalam melindungi kepentingan pemegang saham. Perubahan dalam standar akuntansi, pelaporan keuangan, dan audit semuanya dirancang untuk memberikan perlindungan yang lebih baik kepada investor. Ini adalah bentuk akuntabilitas yang merupakan tugas manajer. Audit digunakan sebagai jaminan bagi investor yang mendasarkan kepercayaan mereka pada pelaporan keuangan. Peran audit adalah untuk mengurangi asimetri informasi nomor akuntansi, dan meminimalkan sisa kerugian dari peluang manajerial dalam pelaporan keuangan. Audit yang merupakan audit kualitas terjamin memberikan keadilan informasi akuntansi bagi para pemangku kepentingan perusahaan (Kuntari, 2017).

Sebagai pihak independen, akuntan publik adalah profesi yang membutuhkan kepercayaan dari publik keandalan laporan keuangan tersebut. Kebutuhan untuk kebutuhan pelaporan keuangan yang berkualitas juga mumpuni auditor. Kebutuhan untuk laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal akan memberikan tingkat yang lebih tinggi kepercayaan kepada pemegang saham,

meskipun fakta bahwa auditor eksternal dapat memberikan hanya jaminan yang wajar dan jaminan tidak mutlak menurut (Jaya et al., 2016).

Audit yang dilakukan oleh pihak eksternal diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai keadaan sebenarnya atas entitas. Audit memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi laporan keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Auditor harus melakukan kualitas audit untuk memberikan informasi yang andal dan tepercaya. Kualitas audit dapat diandalkan jika itu berisi temuan dan kesimpulan audit secara obyektif dan memberikan rekomendasi konstruktif. Kertas kerja ditinjau, auditor mengumpulkan dan menguji bukti secara optimal. Dengan kualitas audit yang tinggi, itu akan menghasilkan informasi yang dapat diandalkan untuk pertimbangan pengambilan keputusan (Furiady & Kurnia, 2015).

Beberapa faktor penyebab mengapa kepercayaan publik terhadap laporan keuangan hilang yaitu : faktor internal disiplin ilmu akuntansi itu sendiri, faktor eksternal dan kemajuan disiplin lain serta faktor individu pelaku dalam profesi akuntan. Selain itu, ada faktor kunci untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, antara lain : transparansi, budaya akuntabilitas dan integritas manusia (Harahap, 2015:600-602). Transparansi artinya tidak ada yang harus disembunyikan dalam penyajian laporan keuangan, budaya akuntabilitas artinya budaya yang selalu menyiapkan bukti dan data pendukung atas segala kebijakan dan tindakan yang dilakukan dan integritas manusia artinya memiliki nilai kejujuran serta karakter yang kuat dalam menjalankan pekerjaan.

Kualitas hasil audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibilitas informasi dalam laporan

keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Mgbame, et al. 2014). Dimana ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor.

Terdapat fenomena terkait dengan kualitas audit perusahaan yang diungkapkan Adi Budiarto (Kepala PPPK Kementerian Keuangan) dimana auditor Garuda Indonesia terancam sanksi. Memberikan sanksi kepada auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018, jika terbukti melanggar ketentuan administratif. KAP yang dimaksud adalah Tanubrata, Sutanto, Fahmi dan Rekan (anggota dari BDO International). (CNN Indonesia, Sabtu, 22/06/2019). Kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat dipengaruhi berbagai faktor, dimana berbagai literatur penelitian menjelaskan etika profesi, *fee* audit dan pengalaman audit merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Akuntan publik dituntut untuk memiliki prinsip dan moral serta perilaku etis yang sesuai dengan etika. Memahami peran perilaku etis seorang auditor dapat memiliki efek yang luas pada bagaimana bersikap terhadap klien mereka agar dapat bersikap sesuai dengan aturan akuntansi berlaku umum (Curtis *et al*, 2014). Auditor satu dengan yang lainnya tentu saja akan memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi masalah-masalah yang ada selama melakukan tugas auditing. Adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi pemikiran dan tingkah laku masing-masing auditor. Akuntan publik harus menyadari adanya kebutuhan akan etika sebagai bentuk tanggung jawab kepada publik, klien, sesama praktisi termasuk perilaku terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi (Arens dkk, 2015). Pada saat seseorang mulai

memasuki karir profesionalnya, etika sebagian besar telah terbentuk. Namun, etika ini dapat diperkuat atau sebaliknya hancur oleh budaya perusahaan dimana mereka bekerja. Pemahaman terhadap etika dan budaya sangat penting bagi auditor di Kantor Akuntan Publik sehingga seiring dengan berjalannya waktu dan berpengaruh lingkungan yang akan membentuk perilaku etis. Dengan etika profesi yang tinggi, auditor merefleksikan sikapnya sebagai individu yang independen, berintegritas dan berobjektivitas tinggi serta bertanggung jawab, sehingga dapat diberikan kepercayaan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Etika profesi seorang auditor akan mendukung dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan semakin berkurang. Etika profesi dipandang sebagai faktor penting dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan karena etika profesi merupakan penguat perilaku sebagai pedoman yang harus dipenuhi dalam mengemban profesi. Penelitian Amran dan Selvia (2019) menyimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Terkait dengan etika profesi, pada tahun 2018, Sri Mulyani (Menteri Keuangan) mengungkapkan Kasus SNP Finance, Sri Mulyani resmi jatuhkan sanksi ke Deloitte Indonesia dimana hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlina dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance (Kontan.co.id, Kamis 30 Agustus 2018, 08:47 WIB). Hal ini berarti auditor yang tidak mematuhi etika profesi akan berdampak pada menurunnya kualitas audit yang dihasilkan.

Kemudian salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Menurut Mulyadi

(2016:63) *fee* audit merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan untuk menetapkan *fee* kontingen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi. *Fee* audit yang tinggi dapat menentukan kualitas audit yang dihasilkan dimana besaran *fee* audit dibutuhkan agar auditor dapat melakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh dengan sampel yang lebih banyak, memenuhi kebutuhan biaya untuk menggunakan lebih banyak tenaga ahli, maupun kompleksitas tugas yang ada. Penelitian Kuntari *et al.*, (2017) menyimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Terkait dengan *fee* audit, pada tahun 2016, PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat (dimulai dari 2013). Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. Jika mengacu pada kondisi nyata yang terjadi di PT Timah, Ali meyakini bahwa laporan keuangan semester I 2015 PT Timah (Persero) Tbk fiktif. Sebab menurutnya, pada semester I 2015 laba operasi PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp. 59 milyar (Ali Samsuri, Soda, 2016. Tambang.co.id). Kasus lainnya diungkapkan oleh Ibnu Basuki Widodo (Ketua Majelis Hakim) dimana auditor BPK Ali Sadli Divonis 6 Tahun Penjara yang mengadili, menyatakan terdakwa terbukti sah dan meyakinkan menerima suap sesuai dakwaan alternatif

pertama dan menerima gratifikasi dan pencucian uang (Kompas.com, 05/03/2018). Hal ini berarti tingginya *fee* audit dapat mempengaruhi perilaku auditor yang tidak mampu mengatasi tekanan klien yang menyebabkan auditor tidak bersikap independen sehingga berdampak negatif pada kualitas audit yang dihasilkan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman auditor. Adanya perbedaan pengalaman pada masing-masing auditor ini jelas akan memberikan dampak pada kinerjanya dalam melakukan proses auditing. Pengalaman akan memberikan dampak terhadap kualitas audit, dengan pengalaman yang lebih banyak berarti auditor akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam melakukan auditing atau dapat dikatakan *special auditor* merupakan auditor yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam melakukan auditing. Menurut Agoes (2014) auditor yang berpengalaman adalah auditor yang memiliki pemahaman yang lebih baik, dan mereka memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang masuk akal terhadap kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan kliennya, serta dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Auditor akan terus mendapatkan pengalaman yang baru selama bekerja, sehingga auditor yang sudah lama bekerja akan memiliki risiko kesalahan dalam bekerja lebih sedikit dibandingkan dengan auditor yang masih baru. Penelitian Ningrum and Wedari (2017) menyimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Terkait dengan pengalaman auditor, pada tahun 2018, Anto Prabowo (Deputi Komisioner Manajemen Strategis dan Logistik OJK) mengungkapkan keterlibatan akuntan publik dalam manipulasi laporan keuangan. Manipulasi tersebut dilakukan untuk berbagai macam tujuan mulai dari pengajuan pinjaman perbankan hingga penghindaran atau pengemplangan pajak. (HukumOnline.com, Kamis, 15 November 2018 10:38 WIB). Kasus lainnya diungkapkan oleh Dwi Ayuningtyas pada

tahun 2019, gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK dimana KAP terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak (CNBC Indonesia, 09 August 2019). Hal ini berarti banyaknya pengalaman auditor juga dapat digunakan untuk melakukan manipulasi maupun kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan yang diauditnya.

Berbagai literatur penelitian yang menjelaskan bahwa auditor yang mematuhi etika profesi sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, besarnya *fee* audit yang diterima auditor dan semakin banyak pengalaman auditor berdampak positif pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Namun terdapat fenomena yang mengungkapkan bahwa terdapat etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor justru berdampak negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, pengaruh etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit menarik untuk dibahas lebih lanjut dengan melakukan penelitian.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dimana variabel independen yang dibahas berbeda-beda, KAP yang diteliti berbeda serta responden yang diteliti berbeda. Pada penelitian ini fokus pada etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor dengan melibatkan responden auditor yang bekerja di KAP Jakarta Timur dan Jakarta Selatan, hal ini dikarenakan kota Jakarta merupakan kota Metropolitan yang maju pesat yang dimana banyaknya perkembangan bisnis dan mencari orang yang ahli, paten dalam bidang akuntansi dan auditing. Berdasarkan uraian latar belakang mengenai kualitas audit, maka penelitian tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Etika Profesi, Fee Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP Jakarta Timur & Selatan.”**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang yang dikembangkan

diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

## REVIEW HASIL-HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Cahyani dan Zulvia (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Etika Audit dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengalisis pengaruh etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika audit memberi pengaruh terhadap kualitas audit dan *fee* audit memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

Jaya *et al.*, (2016) melakukan penelitian tentang *Stepticism, Time Limitation of Audit, Ethics of Professional Accountant and Quality (Case Study in Jakarta, Indonesia)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengalisis pengaruh etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme simultan profesional, keterbatasan waktu audit, dan implementasi etika profesi akuntan mempengaruhi kualitas audit. Sebagian hasil menunjukkan bahwa

skeptisisme efek variabel profesional terhadap kualitas audit. Sementara batas dan waktu pelaksanaan etika profesi akuntan tidak mempengaruhi tim audit.

Arowoshegbe *et al.*, (2017) melakukan penelitian tentang *Accounting Ethics and Audit Quality in Nigeria*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Ningrum and Wedari (2017) melakukan penelitian tentang *Impact of Auditor's Work Experience, Objectivity, Integrity, Competency and Accountability on Audit Quality*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, kemerdekaan, objektivitas, independensi, kompetensi dan akuntabilitas memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit, namun dampak integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit yang statistik tidak signifikan.

Kuntari *et al.*, (2017) melakukan penelitian tentang *Impact of Auditor's Work Experience, Objectivity, Integrity, Competency and Accountability on Audit Quality*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima variabel dalam penelitian ini mengatakan bahwa etika auditor, pengalaman auditor, biaya audit dan motivasi auditor memiliki efek positif terhadap kualitas audit.

Zahmatkesh & Rezazadeh (2017) melakukan penelitian tentang *The effect of auditor features on audit quality*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Metode penelitian

yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, kompetensi profesional, akuntabilitas dan objektivitas auditor menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Setiawan (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, *Fee* Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di KAP Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit oleh auditor di KAP Kota Semarang terbukti dari hasil *t* diperoleh nilai  $p > 0,05$  sehingga auditor dengan etika yang lebih baik maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya, Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit oleh auditor di KAP Kota Semarang terbukti dari hasil *t* diperoleh nilai  $p > 0,05$  jadi semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya, *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit oleh auditor KAP Kota Semarang terbukti dari hasil *t* diperoleh nilai  $p > 0,05$  jadi *fee* audit yang lebih tinggi maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

Amran dan Selvia (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, secara simultan variabel etika, pengalaman, dan motivasi berpengaruh positif.

## LANDASAN TEORI

### 1. Etika Profesi

Tandiontong (2016:110) Etika profesi adalah cara pandang seseorang dalam melakukan pekerjaannya, yang dapat mempengaruhi pertimbangan perilaku etisnya (*ethical judgment*), yang selanjutnya memengaruhi keinginan untuk melakukan, kemudian diwujudkan dalam perilaku atau perbuatan (*behavior*).

Aturan etika kompartemen akuntan publik yang ditetapkan oleh badan pengatur standar Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengenai standar yang harus dipatuhi oleh anggota Kantor Akuntan Publik sebagai berikut (Arens *et al.*, 2015:114):

- a. Kompetensi profesional, hanya mengerjakan jasa profesional dimana anggota atau kantor anggota menganggap secara wajar dapat diselesaikan dengan kompetensi profesional.
- b. *Due professional care* (Keseksamaan atau kecermatan profesional), menggunakan kemahiran profesional dalam pelaksanaan jasa profesional.
- c. Perencanaan dan supervisi, merencanakan dan mengawasi secara memadai pelaksanaan jasa profesional.
- d. Data relevan yang cukup, memperoleh data relevan yang mencukupi sebagai dasar yang layak untuk membuat kesimpulan atau rekomendasi dalam hubungan dengan jasa profesional yang dilaksanakannya.

Hery (2017:304), kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat terancam oleh berbagai situasi ancaman dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Ancaman kepentingan pribadi,
- b. Ancaman telaaah-pribadi,
- c. Ancaman advokasi,
- d. Ancaman kedekatan,
- e. Ancaman intimidasi.

Etika menjadi faktor yang signifikan dalam perencanaan dan pelaksanaan audit yang berkualitas, ada kebutuhan untuk membangun seperangkat aturan dalam hal

itu. Kode etik akuntan profesional menetapkan persyaratan etika untuk akuntan profesional (Arowoshegbe *et al.*, 2017). Prinsip etika menurut Standar Audit 220 Paragraf 9; SPAP terdiri atas lima prinsip sebagai berikut (Hery, 2017:298-302):

- a. Prinsip integritas  
Seorang akuntan profesional harus bertindak tegas dan jujur dalam semua hubungan bisnis dan profesionalnya.
- b. Prinsip objektivitas  
Seorang akuntan profesional seharusnya tidak boleh membiarkan terjadinya bias, konflik kepentingan, atau di bawah pengaruh orang lain sehingga mengesampingkan pertimbangan bisnis dan profesional.
- c. Prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional  
Seorang akuntan profesional mempunyai kewajiban untuk memelihara pengetahuan dan keterampilan profesional secara berkelanjutan pada tingkat yang diperlukan untuk menjamin seorang klien atau atasan menerima jasa profesional yang kompeten yang didasarkan atas perkembangan praktik, legislasi, dan teknik terkini. Seorang akuntan profesional harus bekerja secara tekun mengikuti standar-standar profesional dan teknik yang berlaku dalam memberikan jasa profesional.
- d. Prinsip kerahasiaan  
Seorang akuntan profesional harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperolehnya sebagai hasil dari hubungan profesional dan bisnis serta tidak boleh mengungkapkan informasi apapun kepada pihak ketiga tanpa izin yang benar dan spesifik, kecuali terdapat kewajiban hukum atau terdapat hak profesional untuk mengungkapkannya. Informasi rahasia yang diperoleh dari hasil hubungan bisnis dan profesional tidak boleh digunakan untuk keuntungan pribadi akuntan profesional atau pihak ketiga.

- e. Prinsip perilaku profesional  
Seorang akuntan professional harus patuh pada hukum dan perundangundangan yang relevan dan harus menghindari tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

## 2. Fee Audit

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan peraturan tentang bagaimana penetapan *fee* audit Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016. Peraturan ini mengatur tentang penetapan imbal jasa (*fees*) audit yang dibayarkan kepada Kantor Akuntan Publik dengan membuat jumlah jam kerja setiap anggota tim audit dan tarifnya. Auditor menerima imbalan atas jasa auditnya sebagai *fee* audit. *Fee* audit juga terkait dengan lamanya jam kerja auditor dan upaya audit yang dibutuhkan untuk menentukan pertimbangan dan tindakan profesional dalam mengambil suatu keputusan.

*Fee* audit ditetapkan sebagai dasar level keahlian dan pengalaman auditor. Selain itu, derajat asosiasi responsibilitas terhadap perikatan audit juga merupakan penentu besarnya *fee* audit. Di Indonesia, pengungkapan *fee* audit masih bersifat *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela). *Fee* audit adalah biaya yang secara hukum mengatur perusahaan untuk wajib membayar sejumlah tertentu kepada auditor eksternal yang telah melakukan jasa audit dan jasa assurance (Muni dan Fatimah, 2013).

Menurut Mulyadi (2016:67) *fee* audit merupakan biaya yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.

Menurut Agoes (2014:56) komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa *fee* audit adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu entitas untuk membayar audit tahunan dan review laporan keuangan terbaru dalam fiskal yang disesuaikan dengan penugasan resiko, kompleksitas layanan yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan seperti layanan, biaya terkait struktur kantor akuntan publik dan pertimbangan profesional lainnya. Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *fee* audit adalah biaya atau imbalan yang diberikan klien kepada akuntan publik sebagai imbalan jasa yang diberikan akuntan publik berupa jasa audit.

Auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu penentuan *fee* audit perlu disepakati antara klien dengan auditor. Ada beberapa cara dalam penentuan atau penetapan *fee* audit. Ada beberapa cara dalam menentukan atau menetapkan *fee* audit yaitu :

- a. Per *Diem Basis* Pada cara ini *fee* audit ditentukan dengan dasar waktu yang digunakan oleh tim auditor. Pertama *fee* per jam ditentukan, kemudian dikalikan dengan jumlah waktu atau jam yang dihabiskan oleh tim. Total *fee* per jam untuk tingkatan staf tertentu dapat berbeda-beda.
- b. Flat atau Kontrak Basis Pada cara ini *fee* audit dihitung sekaligus secara borongan tanpa memperhatikan waktu audit yang dihabiskan, yang penting pekerjaan terselesaikan sesuai dengan aturan atau perjanjian yang telah disepakati bersama.
- c. Maksimum *Fee* Basis Cara ini merupakan gabungan dari kedua cara diatas, pertama kali tentukan tarif perjam kemudian dikalikan dengan jumlah waktu tertentu tetapi dengan batasan maksimum. Hal ini dilakukan agar auditor tidak mengulur-ulur waktu sehingga menambah jam atau waktu kerja yang telah disepakati.



*Fee* yang besar mungkin dapat mendorong kantor akuntan publik lebih independen karena dengan audit *fee* yang besar dapat tersedia dana untuk penelitian dan penerapan prosedur audit yang lebih luas dan seksama. Biaya audit yang kecil memungkinkan dapat mengakibatkan suatu kantor akuntan lebih independen karena alasan-alasan sebagai berikut :

- a. Kantor akuntan tidak merasa tergantung pada klien tertentu sehingga lebih berani menentang kehendak klien yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum atau norma pemeriksaan akuntan.
- b. Hilangnya klien yang audit *feenya* kecil tidak mengakibatkan turunya pendapatan kantor akuntan dalam jumlah yang relatif besar.

Agoes (2014:46) biaya audit yang dikutip dari aturan etika profesi Akuntan publik terdiri atas 2, yaitu:

- a. Besaran *Fee*  
Besarnya *fee* anggota dapat berfariasi tergantung antara lain : Resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *Fee* yang dapat merusak citra profesi.

- b. *Fee* kontijen  
*Fee* kontijen adalah *fee* yang ditetapkan untuk pelaksanaan suatu jasa profesional tanpa adanya *fee* yang akan dibebankan, kecuali ada temuan atau hasil tertentu dimana jumlah *fee* tergantung pada temuan atau hasil tertentu tersebut. *Fee* dianggap tidak kontijen jika ditetapkan oleh pengadilan atau badan pengatur atau dalam hal perpajakan, jika dasar penetapan adalah hasil penyelesaian hukum atau temuan badan pengatur.

Menurut Agoes (2014:46) Indikator dari *fee* audit dapat di ukur dari :

- a. Resiko penugasan  
Sebagai sebuah profesi yang beresiko terhadap pertanggung jawaban kerjanya, maka resiko penugasan menjadi pertimbangan besar kecilnya biaya yang akan ditentukan untuk tugas yang diberikan.
- b. Kebutuhan klien  
Kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya sebagai sebuah bidang ahli yang sejajar dengan profesi khusus lainnya. Pertimbangan nilai seorang auditor akan disesuaikan dengan profesi khusus lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan klien.
- c. Tingkat keahlian  
Tingkat keahlian yang yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut.
- d. Kompleksitas jasa yang diberikan  
Semakin sulit tugas audit yang diberikan, maka akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh sebuah audit.

### 3. Pengalaman Auditor

Menurut Jelista (2015) mendefinisikan pengalaman sebagai keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal.

Seorang akuntan profesional memiliki tugas untuk mempertahankan pengetahuan profesional dan keterampilan pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien menerima layanan profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan saat ini dalam praktik, legislasi dan teknik menurut Arowoshegbe *et al.*, (2017). Studi-studi perilaku berpendapat bahwa auditor yang berpengalaman memiliki pengetahuan yang lebih besar dan struktur memori lebih berkembang daripada auditor yang tidak berpengalaman, yang mengarah ke penilaian yang lebih akurat oleh auditor yang berpengalaman (Cahan dan Sun, 2014).

Pengalaman auditor dapat disimpulkan bahwa suatu keterampilan dari pengetahuan yang diperoleh oleh auditor melalui pendidikan formal

maupun nonformal serta segi lamanya masa kerja dan banyaknya tugas audit yang ditangani untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami kekeliruan suatu informasi dan masalah yang terjadi dilingkungan kerja. Pengalaman auditor akan bertambah dan meningkat seiring dengan lamanya masa kerja dan banyaknya penugasan audit untuk meningkatkan kualitas audit. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit.

Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor dituntut untuk membuat judgement yang maksimal. Auditor akan berusaha memperoleh bukti-bukti yang diperlukan untuk mendukung judgement serta melaksanakan tugasnya tersebut dengan segala kemampuannya dan berusaha menghindari risiko yang mungkin akan timbul dari judgement yang dibuat oleh auditor menurut Fitri dan Juliarsa (2014). Pengalaman kerja secara langsung maupun tidak langsung akan menambah keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Keahlian membuat auditor mampu mengindikasikan risiko-risiko dalam suatu entitas/ perusahaan. Keahlian yang memadai bahkan menjadi kualifikasi auditor dalam menerima perikatan audit (Kovinna dan Betri, 2014).

Menurut Mulyadi (2016:34), jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya, agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik.

Menurut penelitian Singgih dan Bawono (2014) ada 2 indikator yang berhubungan dengan pengalaman audit, antara lain:

- a. Lamanya menjadi auditor: Lamanya bekerja sebagai auditor menghasilkan struktur dalam proses penilaian auditor. Struktur ini menentukan seleksi auditor, memahami dan bereaksi terhadap ruang lingkup tugas.
- b. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan : Secara teknis, semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya.

Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan dia telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikannya, serta telah banyak mengalami berbagai hambatan atau kesalahan dalam pekerjaannya tersebut, sehingga dapat lebih cermat dan berhati-hati menyelesaikannya. Menurut Tubs kriteria pengalaman terdiri dari :

- a. Kepekaan dalam mendeteksi adanya kekeliruan : Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang peka dan cepat tanggap dalam mendeteksi adanya kekeliruan.
- b. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit : Semakin berpengalaman seorang auditor, maka akan dapat menyelesaikan tugas audit tepat waktu.
- c. Kemampuan dalam menggolongkan kekeliruan : Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu menggolongkan kekeliruan tujuan dan sistem akuntansi melandasinya.
- d. Kesalahan dalam melakukan tugas audit : Semakin berpengalaman seorang auditor, maka tingkat kesalahan dalam melaksanakan tugas audit diminimalisasi.

Menurut Carolita dan Rahardjo (2014:22) menyatakan bahwa auditor dipandang sebagai suatu profesi karena memiliki ciri-ciri berupa:

- a. Membutuhkan dasar pengetahuan tertentu untuk dapat melaksanakan pekerjaan profesi tersebut dengan baik (*common body of knowledge*).
- b. Memiliki syarat-syarat tertentu untuk menerima anggota (*standard of admittance*).
- c. Mempunyai kode etik dan aturan main (*code of ethic and code of conduct*).
- d. Memiliki standar untuk menilai pekerjaan (*standar of perfomance*). Dalam hal ini, berarti di dalam diri seorang akuntan profesional terdapat suatu sistem nilai atau norma yang mengatur perilaku mereka dalam proses pelaksanaan tugas. Pengembangan dan kesadaran etik atau moral memainkan peran penting dalam semua era profesi akuntan.

Menurut De Angelo (2014:56) keunggulan audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Dan telah mengidentifikasi empat buah definisi kualitas audit dari beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

- a. Keunggulan audit adalah probabilitas penilaian-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut.
- b. Keunggulan audit merupakan probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material.
- c. Keunggulan audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor.
- d. Keunggulan audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi noise dan meningkatkan kemurnian pada data akuntansi.

Selanjutnya, istilah keunggulan audit mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa keunggulan audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan audit.

Mengingat pentingnya pengalaman bekerja dalam suatu perusahaan, maka dipikirkan juga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja. Menurut Djauzak (2014:64), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman auditor adalah waktu, frekuensi, jenis, tugas, penerapan, dan hasil. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Waktu : Semakin lama seseorang melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman bekerja yang lebih banyak.
- b. Frekuensi : Semakin sering melaksanakan tugas sejenis umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.
- c. Jenis tugas : Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan oleh seseorang maka umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak.
- d. Penerapan : Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas tentunya akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut.
- e. Hasil : Seseorang yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak akan dapat memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.

Ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja menurut (Foster, 2013 : 34) yaitu :

- a. Lama waktu/ masa kerja. Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

- b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
- c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

#### 4. Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidak selarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Knechel *et al.*, (2012) kualitas audit adalah gabungan dari proses pemeriksaan yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum dengan *auditor's judgment* (skeptisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi yang dipakai oleh auditor kompeten dan independen dalam menerapkan proses tergantung pada pemeriksaan tersebut.

Sedangkan menurut Christensen *et al.*, (2015) mendefinisikan kualitas audit meliputi input audit (misalnya kompetensi auditor, keahlian), proses

audit misalnya (rencana audit ketepatan waktu), *output* dan opini. Kualitas audit sangat penting, karena kualitas audit yang baik merupakan dasar untuk pengguna laporan audit untuk mengambil suatu keputusan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas bahwa auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan untuk dapat menjalankan kewajibannya ada tiga komponen yang harus dimiliki auditor yaitu kompetensi (keahlian), independensi, dan *due professional care*. Tetapi dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin hasil operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yang ergambar dengan data yang lebih tinggi dengan maksud untuk mendapatkan penghargaan (misalkan bonus). Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan audit yang dihasilkan itu sesuai dengan keinginan klien.

Berdasarkan uraian diatas, maka auditor memiliki posisi yang strategis baik di mata manajemen maupun di mata pemakai laporan keuangan. Selain itu pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang besar terhadap hasil pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa yang diberikan auditor mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya.

Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap audit harus mempertahankan integritas dan

objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

Menurut Nasrullah Djamil (2015:18) langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit diantaranya:

- a. Perlunya melanjutkan pendidikan profesionalnya bagi suatu tim audit, sehingga mempunyai keahlian dan pelatihan yang memadai untuk melaksanakan audit.
- b. Dalam hubungan dengan penugasan audit selalu mempertahankan kanindependensi dalam sikap mental, artinya tidak mudah di pengaruhi, karena ia merasakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Sehingga ia tidak di benarkan memihak kepada kepentingan siapapun.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor tersebut menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, maksudnya agar petugas audit mendalami standar pekerjaan lapangan dan standar laporan dengan semestinya. Penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan melakukan riview secara kritis terhadap tingkat supervisi terhadap pelaksanaan audit dan terhadap pertimbangan yang dilaksanakan.
- d. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan sebaik-baik nya dan jika digunakan asistenyanya. Kemudian dilakukan pengendalian dan pencatatan untuk semua pekerjaan audit dan terhadap pertimbangan yang di gunakan.
- e. Melakukan pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern klien untuk dapat membuat perencanaan audit, menentukan sifat, saat lingkup pengujian akan dilakukan.
- f. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten melalui inpeksi, pengamatan, pengujian pertanyaan,

konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas jasa laporan keuangan atas auditan.

- g. Membuat laporan audit yang menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak. Dan pengungkapan yang informatif dalam laporan keuangan harus di pandang memadai, jika tidak maka harus dinyatakan dalam laporan audit.

Menurut Deis dan Giroux (2016:13) ada empat faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah:

- a. Tenure  
Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (tenure), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah. Karena auditor menjadi kurang memiliki tantangan dan prosedur audit yang dilakukan kurang inovatif atau mungkin gagal untuk mempertahankan sikap skeptisme professional.
- b. Jumlah klien  
Semakain banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik, karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya.
- c. Kesehatan keuangan klien  
Semakin sehat kondisi keuangan klien maka aka nada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar. Kemampuan auditor untuk bertahan dari tekanan klien adalah tergantung pada kontrak ekonomi dan kondisi lingkungan dan gambaran perilaku auditor, termasuk di dalamnya adalah :
  - 1) Pernyataan etika profesional
  - 2) Kemungkinan untuk dapat mendeteksi kualitas yang buruk
  - 3) Figur dan *visibility* untuk mempertahankan profesi
  - 4) Auditing berada (menjadi) anggota komunitas profesional

- 5) Tingkat interaksi auditor dengan kelompok *Professional Peer Groups*
  - 6) Normal internasional profesi auditor.
- d. Review oleh pihak ketiga  
Kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan di review oleh pihak ketiga.

Terkait dengan standar kualitas audit, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI, 2007) dalam Tandiontong (2016:227) telah menyusun indikator standar kualitas audit yang terdiri dari kualitas strategis, kualitas teknis dan kualitas proses sebagai berikut

- a. Kualitas strategis diartikan bahwa hasil pemeriksaan harus dapat memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan secara tepat waktu.
- b. Kualitas teknis terkait dengan penyajian temuan, simpulan dan opini atau saran pemeriksaan yang harus jelas, konsisten, dapat diakses dan obyektif.
- c. Kualitas proses merujuk pada proses kegiatan pemeriksaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai tindak lanjut pemeriksaan.

## HUBUNGAN ANTAR VARIABEL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. Pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit

Etika Profesi merupakan kriteria dari suatu profesi untuk membedakan antar suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi agar dapat mengatur kegiatan yang dilakukan para anggotanya. Menurut Djatmiko & Rizkina (2014) Etika Profesi adalah norma-norma yang diikat secara moral pada hubungan antar seluruh umat manusia, yang dapat diletakkan dalam sebuah aturan, yang sesuaikan kedalam kode etik terhadap suatu profesi yang mengatur hubungan auditor dengan klien, auditor dengan rekan seprofesi, auditor dengan masyarakat tentunya terutama dengan diri sendiri. Etika profesional

sebagai suatu perilaku bagi orang yang profesional yang dipergunakan untuk tujuan praktis atau pun idealistis (Zulvia dan Sari, 2017).

Seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil, serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Dalam menjalankan jasa profesionalnya, auditor dirancang untuk memiliki pandangan yang realistis dan sedapat mungkin idealis. Berkaitan dengan etika, auditor tidak lepas dari standar dan prinsip-prinsip etika yang melekat dalam pribadi auditor. Prinsip-prinsip etika dikatakan sebagai kerangka dasar bagi aturan etika yang mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota (Hanjani, 2014). Penelitian Cahyani dan Zulvia (2019), Jaya *et al.*, (2016), Setiawan (2018) dan Amran dan Selvia (2019) menyimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

$H_1 =$  Diduga etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

### 2. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Dalam penentuan besaran *fee* audit antara auditor dan klien, bahwa ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang dibayarkan terkait hasil kerja laporan audit, kemungkinan besar akan terjadi konsensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan audit. Imbalan jasa audit atas kontrak kerja audit merefleksikan nilai wajar pekerjaan yang dilakukan dan secara khusus auditor harus menghindari ketergantungan ekonomi tanpa batas pada pendapatan dari setiap klien. Bervariasinya nilai moneter yang diterima auditor pada tiap pekerjaan audit yang dilakukannya berdasarkan hasil negosiasi, tidak menutup kemungkinan

akan memberikan pengaruh pada kualitas proses audit.

*Fee* audit yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian Kuntari *et al.*, (2017) dan Setiawan (2018) menyimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

$H_2 =$  Diduga *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

### 3. Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Kartika, 2015).

Penelitian Ningrum and Wedari (2017), Zahmatkesh & Rezazadeh (2017), Setiawan (2018) serta Amran dan Selvia (2019) menyimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

$H_3 =$  Diduga pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

## METODA PENELITIAN

Strategi penelitian yang digunakan adalah asosiatif/kausalitas. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah 140 auditor di KAP Jakarta Timur & Selatan, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 128 auditor yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis

regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 25.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data

#### a. Variabel Etika Profesi ( $X_1$ )

Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa secara keseluruhan skor rata-rata etika profesi adalah 4,57 dengan kategori “Sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi dijalankan auditor di KAP Jakarta Timur & Selatan, termasuk dalam kategori sangat baik.

#### b. Variabel *Fee* audit ( $X_2$ )

Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa secara keseluruhan skor rata-rata *fee* audit adalah 3,98 dengan kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa *fee* audit yang diterima auditor di KAP Jakarta Timur & Selatan, termasuk dalam kategori baik.

#### c. Variabel Pengalaman Auditor ( $X_3$ )

Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa secara keseluruhan skor rata-rata pengalaman auditor adalah 4,46 dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor di KAP Jakarta Timur & Selatan, termasuk dalam kategori sangat baik.

#### d. Variabel Kualitas Audit ( $Y$ )

Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa secara keseluruhan skor rata-rata kualitas auditor adalah 4,41 dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit di KAP Jakarta Timur & Selatan, termasuk dalam kategori sangat baik.

### 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS Ver 25.0. Setelah dibandingkan, semua nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada masing-masing variabel penelitian tersebut valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk variabel etika profesi mempunyai nilai  $r_{\alpha}$  sebesar 0.867, *fee* audit sebesar 0.832, pengalaman auditor sebesar 0.835, dan kualitas audit sebesar 0.834, sedangkan  $r_{\text{kritis}}$  sebesar 0.70. Oleh karena  $r_{\alpha} > r_{\text{kritis}}$  maka kuesioner untuk masing-masing variabel tersebut reliabel.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Dari uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* di atas, menunjukkan bahwa residual variabel terdistribusi secara normal. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya yaitu 0,095 sehingga probabilitas signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , Hal ini berarti data variabel terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat problem multikolinieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa semua variabel independen (etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor) memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = 4.383 + 0.233 X_1 + 0.133 X_2 + 0.267 X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Konstanta  $a$  sebesar 4.383 menyatakan bahwa jika variabel etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor konstan, maka variabel kualitas audit sebesar 4.383.

b. Koefisien regresi etika profesi sebesar 0.233 artinya setiap perubahan 1 satuan etika profesi maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0.233. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

c. Koefisien regresi *fee* audit sebesar 0.133 artinya setiap perubahan 1 satuan *fee* audit maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0.133. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

d. Koefisien regresi pengalaman auditor sebesar 0.267 artinya setiap perubahan 1 satuan pengalaman auditor maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0.267. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.379 artinya besarnya pengaruh etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit sebesar 37,9%, sedangkan sisanya sebesar 62,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Pengaruh etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit hanya sebesar 37,9% dapat dikarenakan sangat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti profesionalisme auditor, kompetensi, pelatihan, *locus of control*, independensi, integritas, akuntabilitas, objektivitas, motivasi auditor, pertimbangan tingkat materialitas dan variabel-variabel lainnya.

### 6. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Statistik $t$

Uji ini dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut variabel independen manakah yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Timur & Selatan. Pengambilan keputusan uji  $t$  dapat didasarkan dengan melihat nilai  $t_{\text{hitung}}$  dan nilai signifikansi, yaitu jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikan  $t < \alpha$  (5%), Maka  $H_0$



ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil perhitungan uji t sebagai berikut:

- 1) Variabel etika profesi memiliki nilai  $t_{hitung}$  (3.783) >  $t_{tabel}$  (1.979) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan etika profesi terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Timur & Selatan” **diterima**.
- 2) Variabel *fee* audit memiliki nilai  $t_{hitung}$  (3.279) >  $t_{tabel}$  (1.979) dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_{a2}$  yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan *fee* audit terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Timur & Selatan” **diterima**.
- 3) Variabel pengalaman auditor memiliki nilai nilai  $t_{hitung}$  (3.057) >  $t_{tabel}$  (1.979) dengan tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_{a3}$  yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Timur & Selatan” **diterima**.

#### b. Uji statistik F

Hasil analisis regresi yang ditaksirkan menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 26.824$  sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas 3 dan  $n = 128$ ,  $df = 124$  adalah 2,68 Jadi  $F_{hitung} = 26.824 > F_{tabel} 2,68$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara bersama-sama berarti untuk model regresi di atas atau dengan kata lain bahwa Etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Timur & Selatan.

## INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

### 1. Pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti semakin baik etika profesi yang dijalankan auditor maka semakin baik pula kualitas audit. Auditor dalam membuat keputusan menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil, serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Hanjani (2014) menyatakan bahwa dalam menjalankan jasa profesionalnya, auditor dirancang untuk memiliki pandangan yang realistis dan sedapat mungkin idealis. Berkaitan dengan etika, auditor tidak lepas dari standar dan prinsip-prinsip etika yang melekat dalam pribadi auditor. Prinsip-prinsip etika dikatakan sebagai kerangka dasar bagi aturan etika yang mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota yang akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyani dan Zulvia (2019), Jaya et al., (2016), Setiawan (2018), Amran dan Selvia (2019) menyimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### 2. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti semakin baik *fee* audit yang diterima auditor maka semakin baik pula kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa *fee* audit secara langsung mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan dimana *fee* audit yang tinggi terkait dengan kompleksitas perusahaan klien yang diaudit seperti jumlah anak perusahaan yang memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang

menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya. Hal yang terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Kerumitan tersebut dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak dan cabang perusahaan, maupun adanya operasi bisnis di luar negeri. Kemudian KAP juga membutuhkan semakin banyak tenaga ahli yang diperlukan untuk melaksanakan audit. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Agoes (2014:18), bahwa *fee* audit tergantung antara lain pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. Dengan demikian, besaran *fee* auditor yang diberikan klien kepada auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kuntari *et al.*, (2017) dan Setiawan (2018) menyimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### 3. Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti semakin baik pengalaman auditor maka semakin baik kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing. Bonner dan Lewis dalam Ardiansyah (2013) menyatakan bahwa pengalaman akan membentuk pribadi seseorang, yaitu akan membuat seseorang lebih bijaksana baik dalam berpikir maupun bertindak, karena pengalaman

seseorang akan merasakan posisinya saat dia dalam keadaan baik dan saat dia dalam keadaan buruk. Seseorang akan semakin berhati-hati dalam bertindak ketika ia merasakan fatalnya melakukan kesalahan. Dia akan merasa senang ketika berhasil menemukan pemecahan masalah dan akan melakukan hal serupa ketika terjadi permasalahan yang sama. Adanya perbedaan pengalaman antar auditor, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningrum and Wedari (2017), Zahmatkesh & Rezazadeh (2017), Setiawan (2018), Amran dan Selvia (2019) yang menyimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Etika profesi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Timur & Selatan, dimana hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} (3.783) > t_{tabel} (1.979)$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik etika profesi, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan dimana etika profesi yang diterapkan, menjadikan auditor dalam membuat keputusan menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil, serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Etika profesi juga menuntut auditor untuk melaksanakan proses audit sesuai dengan standar dan

prinsip-prinsip etika yang melekat dalam pribadi auditor sebagai kerangka dasar bagi aturan etika yang mengatur pelaksanaan pemberian jasa professional oleh anggota yang akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

2. *Fee* audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Timur & Selatan, dimana hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (3.279) >  $t_{tabel}$  (1.979) dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *fee* audit secara langsung mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan dimana *fee* audit yang tinggi terkait dengan kompleksitas dan kerumitan transaksi pada perusahaan klien yang diaudit. Kerumitan tersebut dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, banyaknya jumlah anak dan cabang perusahaan, adanya transaksi operasi bisnis di luar negeri, maupun kebutuhan tenaga ahli yang diperlukan untuk melaksanakan audit, dimana hal tersebut membutuhkan biaya yang makin tinggi dalam pelaksanaan audit perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi *fee* audit yang diberikan klien kepada auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
3. Pengalaman auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Timur & Selatan, dimana hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (3.057) >  $t_{tabel}$  (1.979) dengan tingkat signifikansi  $0,003 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan dimana semakin banyak audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing. Pengalaman yang tinggi menjadikan seorang auditor lebih baik dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek

yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti merekomendasikan saran bagi KAP dan peneliti selanjutnya sebagai berikut yaitu:

1. Bagi KAP  
Hendaknya KAP dapat mempertahankan etika profesi auditor, penentuan *fee* audit, serta memperbanyak auditor yang berpengalaman agar KAP dapat menjaga kualitas audit yang dihasilkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Adapun saran yang dapat diberikan bagi peneliti berikutnya adalah sampel penelitian dapat dikembangkan dengan meneliti KAP di seluruh wilayah Jakarta sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mendalam mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada KAP.

## DAFTAR REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi ke 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Amran, Elsa Fitri dan Fitri Selvia. 2019. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Padang*. Jurnal Akuntansi & Manajemen. Vol 7. No.2. Hal 78-100, September 2019, ISSN: 2283:2164.
- Ardiansyah, Lutfi. 2013. *Pengaruh Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi di Kantor Akuntan Publik Bandung)*. Jurnal Riset Akuntansi, Vol.12, No. 1, Hal. 1-21, April 2013, ISSN: 2086-0447.

- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Lima Belas. Jakarta: Erlangga.
- Arowoshegbe, Amos O., Emmanuel Uniamikogbo and Gina Atu. 2017. *Accounting Ethics and Audit Quality in Nigeria*. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 4 (2): 1-15, 2017; Article no.AJEBA.34826, ISSN: 2456-639X.
- Cahan, Steven F. and Jerry Sun. 2014. *The Effect of Audit Experience on Audit Fees and Audit Quality*. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*. Pp.1-23.
- Cahyani, Gusti dan Dewi Zulvia. 2019. *Pengaruh Etika Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Padang*. *Jurnal Pundi*, Vol. 03, No. 01, Maret 2019, ISSN: 2556-2278.
- Carolita, K. Metha dan Rahardjo, N. Shiddiq. 2014. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Hasil Audit*. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman1-11. Semarang.
- Djamil, Nasrullah. 2015. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik untuk Meningkatkan”*.
- De Angelo, L.E. 2014. *Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation*. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 112-127.
- Deis, D.R. dan G.A. Giroux. 2016. *“Determinants of Audit Quality in The Public Sector”*. *The Accounting Review*, Juli. p. 462-479.
- Furiadi, Olivia dan Ratnawati Kurnia. 2015. *“The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity Towards Audit Quality”*. *Procedia Social and Behavioral Science* 211 (2015), Hal. 328-335.
- Futri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 8.1. Hal. 41-58.
- Ghozali, 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan PenerbitUNDIP.
- Haeridistia, Nurlita dan Fadjaranie, Agustin. 2019. *“The Effect of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience on Audit Quality”*. *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 8, Issue 02, February 2019, ISSN: 2277-8616.
- Hanjani, Andreani dan Rahardja. 2014. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014. ISSN :2337-3806.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asuransi*. Jakarta. Grasindo.
- Ian. 2013. *Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran KAP dan Biaya Audit*. *Jurnal Ilmiah ESAI* Volume 6, Nomor 1. ISSN No. 1978-6034.
- Jaya, Tresno Eka, Irene, and Choirul. 2016. *Stepticism, Time Limitation of Audit, Ethics of Professional Accountant and Quality (Case Study in Jakarta, Indonesia)*. *Review of Integrative Business and Economics Research*, Vol. 5, no. 3, pp.173-182, July 2016, ISSN: 2304-1013.
- Jelista, Mutiara. 2015. *Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan*

- Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Sistem Informasi*. Jom FEKON. Vol. 2. No. 2. Hal. 1-15.
- Knechel, W. R. & Vanstraelen, A. 2012. *The Relationship Between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions*. AUDITING: A Journal of Practice and Theory. Vol. 26 (1). Pp. 113-131.
- Kovinna, Fransiska dan Betri. 2014. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)*. Hal. 1-12. Jurnal Akuntansi ISSN: 2302-8556, Vol. 1 No.1, Januari 2012.
- Kuntari, Yeni., Anis Chariri and Nurdhiana. 2017. *Impact of Auditor's Work Experience, Objectivity, Integrity, Competency and Accountability on Audit Quality*. Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business, SIJDEB, Vol 1 (2), 2017, 203-218
- Mgbame, C.O., Eragbhe, E, dan Osazuwa, N. 2014. "Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis". European Journal of Business and Management, Vol.4, No.7, pp.154-159.
- Mulyadi. 2016. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Muni, Amba S., dan Fatimah, K. Al-Hajeri. 2013. *Determinants of audit fees in Bahrain: an empirical study*. Journal of Finance and Accountancy Determinants of audit.
- Ningrum, Gita Sulistya and Linda Kusumaning Wedari. 2017. *Impact of Auditor's Work Experience, Objectivity, Integrity, Competency and Accountability on Audit Quality*. Journal of Economics & Business, Vol. 01, No. 01 (April-2017), Hal. 019-033, ISSN 2579-3128 .
- Patrick, Zayol I. dan Kukeng Vitalis. 2017. "Effect of Auditor Independence on Audit Quality: A Review of Literature". International Journal of Business and Management Invention ISSN (Online): 2319-8028, ISSN (Print): 2319-801X Volume 6 Issue 3 March. 2017 PP. 51-59.
- Setiawan, Andi. 2018. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di KAP Semarang*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol.1 No 2, Hal. 13-28, Mei 2018, ISSN: 4214:4042.
- Singgih, E. M dan Bawono, I. R., 2014. *Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP Big Four di Indonesia)*. Jurnal Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zahmatkesh S., & Rezazadeh J., 2017. *The effect of auditor features on audit quality*. TÉKHNE - Review of Applied Management Studies, No. 72, Hal.1-9, ISSN: 1645-9911.